

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Afifah, 2018).

Responden adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang di perlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari responden, baik melalui angket, kuesioner atau wawancara langsung betul-betul harus teliti.

5.1.1. Umur

Umur seorang petani sangatlah berpengaruh terhadap usahatani jagung pakan ternak, hal ini karena petani muda masih mempunyai tenaga yang masih tergolong kuat sedangkan petani lanjut usia kemampuannya sudah menurun, karena dalam hal ini tenaga nomor satu, ini disebabkan pengelolaan usahatani tidaklah mudah, adapun tingkat umur petani jagung pakan ternak dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Tingkat Umur Responden di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-38	4	10,26
2.	39-51	24	61,54
3.	52-65	12	28,21
Jumlah		40	100

Minimum : 25 tahun

Maksimum : 65 tahun

Rata-rata : 48 tahun

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa umur petani dapat di bagi atas tiga

kelompok, yaitu umur 25-38 tahun, 39-51 tahun dan 52-65 tahun. Persentase terbesar yaitu 61.54% dan terendah 10,26% dimana umur ini masih tergolong petani produktif, artinya tenaga untuk berusahatani masih kuat.

5.1.2. Pendidikan

Secara umum pendidikan dibagi menjadi dua yaitu formal dan non formal, pendidikan formal dilihat dari kelulusan petani dalam jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, sedangkan non formal di lihat dari pengalaman dalam dari orang tua terdahulu yang secara turun temurun, dan berbagai macam pelatihan seperti yang diadakan oleh kelompok tani.

Tingkat pendidikan masyarakat petani adalah dasar untuk mengukur sejauh mana kemampun cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produksi jagung pakan ternak, masyarakat petani yang pendidikannya tinggi lebih cenderung berpikir luas sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat sehingga resiko yang di timbulkan tidak tinggi di bandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah, adapun tingkat pendidikan di Desa Jampu pada tabel 8 berikut.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD Sederajat	13	32.50
2.	SLTP Sederajat	12	30.00
3.	SLTA Sederajat	15	37.50
Jumlah		40	100

Minimum : SD Sederajat

Maksimum : SLTA Sederajat

Rata-rata : SD Sederajat

Sumber: Lampiran 2

Bersadarkan Tabel 11 tingkat pendidikan petani jagung pakan ternak di Desa Jampu pada jenjang SLTA paling banyak yaitu 15 orang dengan persentase 37.50%,

sedangkan tamatan paling sedikit yaitu SLTP dengan persentase 30.00% dikarenakan lagi-lagi masalah biaya yang kurang untuk melanjutkan pendidikan dan lowongan pekerjaan di Desa Jampu masih sempit, hal ini dikarenakan pola pikir petani lebih baik bertani jagung dibandingkan dengan sekolah karena bertani jagung dapat langsung menuai hasil dari segi finansial.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya seseorang. Semakin lama petani menjalankan usahatani jagung pakan ternak maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan usahatani jagung pakan ternak. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, meskipun pendidikan petani jagung rendah tetapi pengalaman akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin lama pengalaman maka petani jagung sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usaha jagung pakan ternak.

Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu bidang pekerjaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaannya.

Berikut adalah data pengalaman petani dalam berusahatani jagung pakan ternak di Desa Jampu.

Tabel 12. Pengalaman Responden Berusahatani di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-4	7	17.50
2.	5-7	27	67.50
3.	8-10	6	15.00
TOTAL		40	100
Minimum	: 2 tahun		
Maksimum	: 10 tahun		
Rata-rata	: 6 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa pengalaman minimum responden adalah 2 tahun, pengalaman maksimum 10 tahun dan rata-rata pengalaman adalah 6 tahun. Menurut (Wardah & Syarifuddin, 2022), orang yang memiliki pengalaman dalam bekerja mempunyai kemampuan kerja yang lebih baik daripada orang yang baru memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Berdasarkan teori tersebut, petani jagung pakan ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng memiliki kemampuan dalam mengelola usahatani karena semua petani jagung sudah memiliki pengalaman dalam berusahatani jagung.

5.1.4. Luas Penggunaan Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam berusahatani serta yang bisa mempengaruhi faktor produksi. Lahan yang digunakan untuk berusahatani jagung adalah lahan bukan pertanian. Selain itu untuk tanaman jagung bisa tumbuh pada semua jenis tanah. Luas lahan yang dimiliki setiap petani berbeda-beda.

Berikut luas penggunaan lahan pada usahatani jagung pakan di Desa Jampu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Luas Penggunaan Lahan Responden di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

Uraian	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	0,4-0,93	14	35.00
2	0,94-1,47	16	40.00
3	1,48-2	10	25.00
Jumlah	43,5	40	100
Minimum	: 0,4 ha		
Maksimum	: 2 ha		
Rata-rata	: 1.1 ha		

Sumber Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa lahan yang digunakan petani untuk menanam jagung pakan ternak cukup membutuhkan lahan yang cukup luas. Penggunaan lahan yang digunakan petani di Desa Jampu untuk menanam jagung pakan ternak adalah sebesar 43,5 ha. Status kepemilikan lahan yang digunakan petani juga merupakan lahan milik pribadi. Semakin luas lahan yang digunakan petani untuk menanam jagung maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan.

5.2. Produksi dan Pendapatan

5.2.1. Produksi dan Produktivitas Jagung Pakan Ternak

Berkaitan dengan produksi jagung yang berkelanjutan dapat mendorong petani untuk meningkatkan komoditi jagung agar menjadi kelompok penyuplai untuk olahan pakan ternak. Lebih jauh mengenai produksi jagung tentunya harus didukung oleh semua aspek agar produksi jagung dapat stabil baik dalam aspek pangan maupun untuk kebutuhan industri ternak.

Produksi jagung di Desa Jampu Kecamatan Liliriaja, mengalami peningkatan dalam produksi jagung hal ini di buktikan dengan tingginya jumlah karung yang di hasilkan setiap panennya. Produksi usahatani jagung pakan ternak di Desa Jampu

Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dilakukan selama 2 kali musim tanam dalam 1 tahun. Adapun besar produksi jagung pakan ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Produksi dan Produktivitas Jagung Pakan Ternak di Desa jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabuptaen Soppeng.

No	Produksi(kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2.000-4.150	13	32.50
2	4.250-7.100	16	40.00
3	7.200-12.000	11	27.50
Total		40	100.00
Minimum	: 2.000 kg		
Maksimum	: 12.000 kg		
Produksi	: 5.717 kg/Petani		
Produktivitas	: 5.197 kg/Ha		

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa produksi jagung pakan ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam yaitu, jumlah produksi minimum 2.000 kg, produksi maksimum 12.000 kg dan produksi rata-rata petani 5.717 kg. Pada produksi 1.300-4.150 kg terdapat responden sebanyak 13 orang dengan persentase 32,50%, produksi 4.250-7.100 kg terdapat responden sebanyak 16 orang dengan persentase 40,00% dan pada produksi 7.200-10.050 kg terdapat responden sebanyak 11 orang dengan persentase 27.50%. Berdasarkan data pada tabel 1 maka hipotesis 1 diterima.

5.2.2. Biaya Produksi Jagung Pakan Ternak

Biaya produksi jagung pakan ternak adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dalam mengelola usahatani jagung pakan ternak. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang

besarnya berubah secara proporsional sesuai dengan produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Adapun besar biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung pakan ternak di Desa Jampu dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis Biaya Variabel Usahatani Jagung Pakan Ternak Per Petani di Desa Jampu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Rata-Rata (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Petani)
1	Benih (Kg)	12,9	76.125	965.375
2	Pupuk :			
	a.Urea	120	3.000	360.000
	b.Phonska	81	3.000	198.750
3	Pestisida :			
	a.Gramaxone	2	55.000	74.250
	b.Vista	1	52.958	33.525
4.	Tenaga Kerja			
	a.Pengolahan lahan	0,7	53.000	35.075
	b.Penanaman	1	52.000	54.800
	c.Pemupukan 1	0,4	46.250	20.200
	d.Pemupukan 2	0,4	47.000	20.225
	e.Pemberantasan			
	hama 1	0,3	57.500	17.050
	f.Pemberantasan			
	hama 2	0,3	46.250	14.675
	g.Panen	1,9	70.125	134.300
	h.Pengangkutan	0,4	7.000	2.555
Total				930.330

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa total biaya variabel per petani sebesar Rp.930.330/musim tanam (MT) yang terdiri dari benih, pupuk (urea dan phonska), pestisida (vista dan gramaxone), tenaga kerja (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama, panen, pengangkutan)

Tabel 16. Analisis Biaya Variabel Usahatani Jagung Pakan Ternak Per Ha di Desa Jampu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Rata-Rata (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Petani)
1	Benih (Kg)	12,9	76.125	965.375

No	Uraian	Rata-Rata (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Petani)
2	Pupuk :			
	a.Urea	120		360.000
	b.Phonska	81		198.750
3	Pestisida :			
	a.Gramaxone	2	55.000	74.250
	b.Vista	1	52.958	33.525
4.	Tenaga Kerja			
	a.Pengolahan lahan	0,7	53.000	35.075
	b.Penanaman	1	52.000	54.800
	c.Pemupukan 1	0,4	46.250	20.200
	d.Pemupukan 2	0,4	47.000	20.225
	e.Pemberantasan hama 1	0,3	57.500	17.050
	f.Pemberantasan hama 2	0,3	46.250	14.675
	g.Panen	1,9	70.125	134.300
	h.Pengangkutan	0,4	7.000	2.555
Total				930.330

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa total biaya variabel per petani sebesar Rp.930.330 musim tanam (MT) yang terdiri dari benih, pupuk (urea dan phonska), pestisida (vista dan gramaxone), tenaga kerja (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama, panen, pengangkutan) dan biaya pemasaran (transportasi, pemilihan jagung, kemasan).

Tabel 17. Analisis Biaya Tetap Usahatani Jagung Pakan Ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Nilai Per /pet (Rp)	Nilai Per/ha (Rp)
1	Penyusutan Alat :		
	a.Cangkul	16.275	14.966
	b.Sabit	8.438	7.759
	c.Sprayer	81.250	74.713
	d.Terpak	49.325	45.356
2	Pajak	24.625	24.625

Total Biaya Tetap	89.956	82.718
--------------------------	---------------	---------------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa total biaya tetap per petani jagung pakan ternak sebesar Rp.89.000 sedangkan total biaya per hektar sebesar Rp.82.718, meliputi pajak dengan nilai Rp.24.625.

Total Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Total biaya diperoleh dari menjumlahkan total biaya variabel dan total biaya tetap. Adapun total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18. Total Biaya Petani Jagung Pakan Ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng

No	Rincian Biaya	Biaya Per/pet (Rp)	Biaya Per/ha (Rp)
1.	Biaya Variabel	930.330	930.330
2.	Biaya Tetap	89.956	82.718
	Total Biaya	1.020.286	1.013.048

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa total biaya yang digunakan per petani jagung pakan ternak dalam berproduksi sebesar Rp. 1.020.286 dan total biaya per hektar sebesar Rp.1.013.048

5.3. Pendapatan Jagung Pakan Ternak di Desa Jampu

Untuk pendapatan, Pendapatan usahatani jagung dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya usahatani jagung. Soekartawi (2002) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih

baik.

Tabel 19. Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Pakan Ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Uraian	Rp/petani	Rp/ha
1.	Produksi (kg)	5.717	5.257
2.	Harga (Rp/kg)	3.533	3.533
3.	Penerimaan (Rp)	20.259.063	18.629.023
4.	Biaya Variabel (Rp)	930.330	930.330
5.	Biaya Tetap (Rp)	89.956	82.718
6.	Total Biaya	1.020.286	1.013.048
7.	Pendapatan (Rp)	19.238.777	17.615.975

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 3-7)

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani jagung pakan ternak selama satu musim tanam sebesar Rp.19.238.777/MT. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp.20.259.063 dengan total biaya yaitu Rp.1.020.286 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 19.238.777/MT. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung pakan ternak menguntungkan, sehingga hipotesis 2 diterima.

5.4. Prospek Pengembangan Produksi Jagung Pakan Ternak

Prospek pengembangan produksi jagung di Desa Jampu memiliki arah yang positif. Di buktikan bahwa masyarakat rela menebang tanaman lamanya kemudian berinvestasi ke Tanaman Jagung. Hegemoni Usaha Jagung ini dilihat sebagai prospek jangka Panjang dikarenakan hasil yang diperoleh juga cukup tinggi.

Berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan jika dikalkulasikan dari 5 Tahun terakhir itu memiliki statistik yang positif. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan instansi terkait mengenai terkait prospek Usahatani Jagung. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 20. Perkembangan Produksi Usahatani Jagung Pakan Ternak di Desa

Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2022.

No.	Tahun	Produksi (kg)	Persentase (%)
1	2018	803.784	
2	2019	850.945	20,69%
3	2020	721.980	17,55%
4	2021	830.116	20,18%
5	2022	906.332	22,00%
Jumlah		4.113.357	100,00%
Rata-rata		822.671	20,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Dari hasil Tabel 20 di atas dapat dilihat bagaimana statistik usahatani jagung secara umum yang ada di Desa Jampu. Dalam tabel di atas dilihat bahwa dalam 5 Tahun terakhir meskipun pasang surut namun memiliki progres yang positif. Dapat dilihat pada 2018-2022 itu jika di rata-ratakan mampu menghasilkan sebanyak 822.671 Ton. Dengan jumlah tersebut, dikatakan bahwa hasil wawancara itu sudah menunjukkan data yang bagus dan tergolong hasil dengan jumlah yang banyak.

Analisis Pengembangan Usahatani Jagung Pakan di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

Tabel 21. Prediksi Produksi Usahatani Jagung Pakan Ternak di Desa Jampu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2022.

No.	Tahun	Produksi (kg)	Persentase (%)
1	2023	841.097	
2	2024	859.523	19,60
3	2025	877.949	20,00
4	2026	896.375	20,40
5	2027	914.801	20,81
Jumlah		4.574.005	100,00
Rata-rata		914.001	20,00

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2022 (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 21 ramalan perkembangan jumlah produksi usahatani jagung pakan ternak untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan jumlah rata-rata 914.001 kg, sedangkan rata-rata persentase sebanyak 20.00%. Berdasarkan kriteria produksi, menunjukkan bahwa pengembangan usahatani jagung pakan ternak di Desa Jampu mempunyai prospek yang baik. Berdasarkan hasil tabel prediksi produksi usahatani jagung pakan ternak maka hipotesis 3 diterima.

Persamaan trend analisis jumlah produksi :

$$Y = 822.671 + 18426 (X)$$

Hasil perhitungan proyeksi adalah sebagai berikut:

Y^3	$= 822.671 + 18.426 (3)$	$= 841.097$
Y^4	$= 841.097 + 18.426 (4)$	$= 859.523$
Y^5	$= 859.523 + 18.426 (5)$	$= 877.949$
Y^6	$= 877.949 + 18.426 (6)$	$= 896.375$
Y^7	$= 896.375 + 18.426 (7)$	$= 914.801$